

KULIAH KERJA LAPANGAN
STRATEGI KAMPANYE DPC PDIP HUMBAHAS DALAM
PEMILUKADA HUMBAHAS(2021-2026)



DISUSUN OLEH :
MARKUS MAROLOP LUMBAN GAOL
178510039

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2020

KULIAH KERJA LAPANGAN
STRATEGI KAMPANYE DPC PDIP HUMBAHAS DALAM
PEMILUKADA HUMBAHAS(2021-2026)



DISUSUN OLEH :
MARKUS MAROLOP LUMBAN GAOL
178510039

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

LEMBAR PENGESAHAN KULIAH KERJA LAPANGAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini disusun oleh :

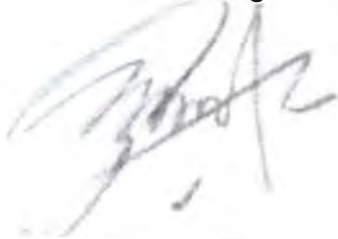
NAMA : Markus Marolop Lumban Gaol

NPM : 178510039

PRODI : Ilmu Pemerintahan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam penilaian laporan Kuliah Kerja Lapangan.

Dosen Pembimbing



(Saipul Bahri S.I.P, M.Si)

Wakil Sekretaris DPC PDI Perjuangan
Kabupaten Humbang Hasundutan



(Tamba Tingkos Sianturi, SE)

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



(Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, dan karuniaNya laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dapat diselesaikan tepat waktu, laporan kegiatan KKL ini merupakan bentuk pertanggung jawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan KKL. Durasi kegiatan kurang lebih 1 bulan mulai hari senin ,13 juli 2020 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2020.

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan tahapan yang harus dijalani mahasiswa program Ilmu Pemerintahan, praktik kegiatan yang dilaksanakan di kantor DPC PDI Perjuangan Humbahas meliputi kegiatan pelayanan terhadap masyarakat dan Peranan PDI Perjuangan dalam pelaksanaan demokrasi di kabupaten humbahas .

Adapun kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan KKL, itu di karena masalah pandemi covid 19, sehingga membuat saya terhambat dalam melakukan KKL terutama dalam memperoleh data dan ke-ikut sertaan melakukan peranan sebagai mahasiswa KKL dalam melakukan kegiatan kegiatan yang dilakukan DPC PDI Perjuangan Humbahas.

Kegiatan KKL diharapkan mampu membuat mahasiswa memahami bagaimana peranan sebuah partai dalam pelaksanaan demokrasi dan memperoleh pengalaman, sehingga jangka panjangnya mampu terjun dalam dunia politik pemerintahan dengan profesional. Kelancaran kegiatan nKKL tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
DAFTAR ISI	3
BAB I	1
1.1 Latar belakang kkl.....	1
1.2 Tujuan KKL.....	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 tujuan khusus	2
1.3 Profil partai PDI Perjuangan	2
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.1.1 Strategi	5
2.1.2 Partai Politik.....	11
Daftar Gambar Model Sistem Pemilukada	16
2.1.3 Strategi Partai DPC PDI Perjuangan.....	17
2.2 Kerangka Berpikir	18
BAB III.....	20
3.1. Tempat dan waktu KKL	20
3.2 Metodologi pelaksanaan KKL	20
3.2.1 Metode Wawancara	21
3.2.2 Metode Pengamatan	21
3.2.3 Sumber Data	21
3.3 Rangkuman Pekerjaan yang dilakukan selama KKL	23

BAB IV.....	24
4.1 Hasil	24
4.2 Pembahasan.....	25
4.2.1 Lingkungan Internal dan Eksternal	25
4.2.2 Analisis SWOT DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas	29
4.2.3 Strategi DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas	30
BAB V.....	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran	32
Daftar Pustaka.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang kkl

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu kegiatan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan guna memberikan pengalaman kepada mahasiswa di lapangan seperti di lembaga atau instansi kepartaian. Kegiatan KKL juga merupakan suatu proses pembelajaran dan pengabdian kepada instansi negara, kepartaian ,masyarakat. KKL dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan Misidan Bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapat nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi, Kuliah Kerja Lapangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dunia politik dalam dalam pelaksanaan demokrasi.

Kuliah Kerja Lapangan adalah mata kuliah yang memberi pengalaman spesifik di masyarakat dan dunia nyata dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan ini diharapkan mahasiswa mendapat bekal pengalaman ataupun wawasan kerja di lapangan sebelum memasuki dunia kerja. Di samping itu program KKL tersebut juga diharapkan untuk memberikan gambaran kebutuhan stake holders bagi mahasiswa sendiri maupun partai. Program KKL juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk menciptakan iklim kerjasama yang baik dengan partai DPC PDI Perjuangan humbang hasundutan.

Kuliah kerja lapangan (KKL) di DPC PDI Perjuangan humbang hasundutan sangat menunjang mahasiswa Ilmu pemerintahan untuk menambah pengetahuan tentang peranan suatu partai dalam pelaksanaan demokrasi. PDI perjuangan merupakan partai yang berkuasa saat ini di kabupaten humbang hasundutan dimana bupati dan ketua DPRD Humbang

hasundutan merupakan elit partai dari DPC PDI Perjuangan humbang hasundutan.

1.2 Tujuan KKL

1.2.1 Tujuan Umum

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan kegiatan setiap mahasiswa program studi ilmu pemerintahan yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk kunjungan kerja intan simitra KKL di luar kampus.

Adapun Tujuan dari KKL ini adalah :

- a. Menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam bentuk praktek kerja pada instansi/lembaga/industry juga menelaah apakah terjadi perbedaan
- b. Mampu berbicara dan bersosialisasi dengan dunia industri/ instansi/ lembaga
- c. Melatih mahasiswa untuk bekerja mandiri di lapangan dan menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan pekerjaan yang nanti akan ditekuni
- d. Menambah wawasan mahasiswa tentang kerja dan manajemen instansi/ lembaga/ industry

1.2.2 tujuan khusus:

Tujuan khusus yang dapat dirasakan oleh mahasiswa program studi, ilmu pemerintahan adalah

- a. Untuk mengetahui tentang strategi politik PDI dalam Pilkada di humbang hasundutan.

1.3 Profil partai PDI Perjuangan

Sejarah PDIP mulai dari partai nasional indonesia (PNI) yang di dirikan oleh Ir.soekarno pada 4 juli 1927.kemudian PNI bergabung dengan partai musyawarah rakyat banyak (partai murba),ikatan pendukung kemerdekaan indonesia (IPKI),partai kristen indonesia(parkindo),dan partai

katolik, sepakat melebur menjadi satu dengan nama partai demokrasi indonesia (PDI),10 januari 1973 yang dilambangkan dengan banteng bermotif putih. partai gabungan tersebut di ketuai oleh Megawati soekarno putri.

PDIP hambahas ada sejak tahun 2004 dimana saat itu PDIP berhasil memenangkan pemilihan bupati hambahas sampai 2 periode, yang di menangkan oleh Makdin sihombing, yang jadi ketua partai DPC PDIP Hambahas pada tahun 2004-2014 Ramses Lumban gaol.

Pada tahun 2014 sampai sekarang tampuk kepemimpinan DPC PDIP Hambahas di pegang oleh Dosmar banjarnahor sekaligus sebagai Bupati Humbang Hasundutan.

Adapun makna dan arti dari lambang tersebut sebagai berikut:



PDI PERJUANGAN

ARTI DAN LAMBANG

- a. Warna dasar merah melambangkan berani mengambil resiko dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran untuk rakyat
- b. Mata merah dengan pandangan tajam melambangkan selalu waspada terhadap ancaman dalam berjuang
- c. Moncong putih melambangkan dapat dipercaya dan berkomitmen dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran
- d. Lingkaran melambangkan tekad yang bulat dan perjuangan yang terus-menerus tanpa terputus

Struktur organisasi Kabupaten Partai PDI Perjuangan yang disebut Dewan Pimpinan cabang (DPC) Kabupaten Partai PDIPhumbahas adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Dosmar Banjar Nahor
2. Wakil ketua : jamanat sihite
3. Sekretaris : Kepler Torang Sianturi SP,MM
4. Wakil sekretaris : Tamba Tikkos Sianturi SE
5. Bendahara : Minter hulman Tumanggor SH
6. Wakil Bendahara : Daniel Banjar Nahor

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang memiliki arti harfiah “jenderal”. Sehingga dapat pula diartikan sebagai seni perang para jenderal yang memimpin suatu peperangan (fitri Lukia Astuti dan Muliawan, 2008:11 (1967) dalam J. Salusu (2004:85) menerangkan *strategy* adalah *the art of general* (seni jenderal). Dalam Yunani kuno jenderal dianggap bertanggung jawab pada peperangan, kalah atau menang. Dengan kata lain *strategia* adalah sebuah seni dalam berperang.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (1994:964) strategi memiliki beberapa arti yaitu siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang atau dapat pula diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dari pengertian di atas maka pengertian strategi sangat berkaitan erat dengan perang.

Di lain pihak, Bryson (2005:189), mengemukakan bahwa strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya. Strategi biasanya digunakan untuk mengatasi isu strategis, strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok.

Namun dalam perkembangan pengertian strategi dalam ilmu politik selanjutnya menurut Meriam Budiardjo (1981:125) adalah suatu persaingan ketat yang dihadapi oleh sebuah partai politik untuk mendapatkan jumlah suara dalam pemilihan umum, maka strategi yang dilakukan tersebut sangat dominan dengan bagai mana sebuah organisasi partai politik mendapatkan suara yang maksimal dalam

pemilihan umum. Dalam hal ini, strategi juga sangat penting keberadaannya dalam sistem demokrasi yang berada di Indonesia.

Dari beberapa pendapat, definisi, pengertian dan penjelasan seperti yang tersebut di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu seni, siasat, ide dan rencana yang cermat untuk digunakan menghadapi tantangan atau permasalahan atau persaingan politik yang sedang dihadapi dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan partai politik dibandingkan dengan peluang serta ancaman yang dapat mempengaruhi partai politik.

Strategi juga melihat perubahan lingkungan organisasi yang selalu berubah yang bertujuan untuk mencapai tujuan memperoleh suara yang maksimal dalam setiap pemilihan umum, baik anggota parlemen atau kepala daerah. Selanjutnya dalam hal ini untuk melihat strategi yang ada di DPC Partai PDI Perjuangan Kabupaten hambahas dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten hambahas, peneliti mengacu pada langkah-langkah proses perencanaan strategis Bryson.

Penelitihanya membatasi pada empat langkah saja yaitu dimulai dari langkah menilai lingkungan eksternal (peluang dan ancaman), menilai lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan), mengidentifikasi isu strategis dan merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu. Hal ini dikarenakan organisasi yang diteliti sudah mempunyai visi dan misi.

1) Menilai Lingkungan eksternal : Peluang dan Ancaman

Lingkungan eksternal adalah suatu kekuatan yang berada diluar perusahaan dimana perusahaan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya (*uncontrollable*) sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja semua perusahaan dalam industri tersebut (Agustinus Sri Wahyudi, 1995:47), jadi lingkungan eksternal merupakan lingkungan diluar organisasi yang tidak dikendalikan oleh organisasi, namun mempengaruhi organisasi.

Lingkungan ini terdiri atas dua variabel yaitu peluang dan ancaman. Peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu organisasi, yaitu perubahan undang-undang yang membuka kesempatan baru dalam kegiatan usaha, identifikasi segmen pasar yang belum diperhatikan, perubahan dalam kondisi persaingan. Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan organisasi, seperti : masuknya pesaing baru pertumbuhan ekonomi yang pesat, undang-undang yang terlalu membatasi, dan sebagainya (Siagian, 2004:173). Analisis lingkungan eksternal dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- a) Identifikasi terhadap perubahan sistem politik, ekonomi, fenomena dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi aktivitas-aktivitas organisasi.
- b) Identifikasi pihak-pihak berkepentingan (*stakeholder*)

2. Menilai Lingkungan Internal : Kekuatan dan Kelemahan

Lingkungan internal adalah lebih pada analisis intern perusahaan dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (Agustinus Sri Wahyudi, 1995:49). Lingkungan internal merupakan situasi dan kondisi organisasi yang saling mempengaruhi serta terkait dengan misi, mandat, tugas dan fungsi organisasi tersebut dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Adapun variabel dari lingkungan internal adalah kekuatan dan kelemahan. Kekuatan adalah merupakan kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang menjadi keunggulan komparatif organisasi tersebut. Kompetensi tersebut meliputi sumber daya, ketrampilan, produk dalam dan sebagainya yang membuat organisasi lebih kuat dari pesaingnya dalam memuaskan kebutuhan pelanggan (pemilih).

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, ketrampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan (Siagian, 2004:172-173). Hasil identifikasi terhadap lingkungan tersebut memberikan gambaran mengenai kekuatan (*strength*),

Kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*treath*) yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*strenght*) adalah keunggulan dalam sumber daya, ketrampilan atau keunggulan lainnya yang dimiliki organisasi dan tidak dimilikipesaing.
- b. Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, ketrampilan dan kemampuan yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas organisasi.
- c. Peluang (*opportunity*) adalah kondisi yang menguntungkan organisasi, seperti perubahan peraturan, perubahan teknologi, dan perubahan minatpilih.
- d. Ancaman (*treath*) adalah kondisi yang tidak menguntungkan organisasi dan merupakan pengganggu dalam kelancaran aktivitas organisasi, seperti perubahan dan munculnyapesaing.

2) Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi Organisasi

Setelah pengidentifikasian lingkungan internal dan eksternal kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap isu-isu strategis. Isu- isu strategis adalah faktor-faktor lingkungan yang berasal dari lingkungan yang berasal dari dalam maupun luar organisasi yang akan memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan organisasi untuk mencapai tujuanya (Crown Dirgantoro, 2001:45). Indentifikasi isu organisasi adalah merupakan jantung dalam proses penyusunan strategi. Karena hal ini sangat terkait dengan pemilihan kebijakan pokok organisasi yang didasarkan pada kekuatan dan peluang yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Setidaknya ada tiga macam isu strategis yang akan dihadapi organisasi:

1. Isu-isu yang tidak dibutuhkan tindakan sekarang, namun isu tersebut harus terusdipantau.
2. Isu-isu dapat ditangani sebagai bagian dari strategi reguler organisasi.

3. Isu-isu yang memerlukan tanggapan segera dan tidak dapat ditangani dengan strategi yang bersifatreguler.

Mengidentifikasi isu-isu strategis merupakan tahapan yang paling menentukan dalam proses perencanaan strategi, identifikasi ini dilakukan dengan berdasarkan dari analisis SWOT. SWOT dalah merupakan akronim dari *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oportunities* (peluang), dan *Treaht* (ancaman). Dalam proses perencanaan strategi model Bryson, langkah 4 dan 5 mengarsip peluang dan ancaman eksternal maupun kekuatan dan kelemahan internal. Dari hasil penilaian tersebut akan menjadi wahana untuk mengidentifikasi isu-isu strategi, sebab isu strategi berkenaan dengan bagaimana organisasi berhubungan dengan lingkungan yang lebih besar dimana organisasi menjadi penghuni.

Manfaat menggunakan analisis SWOT (Bryson, 2007:147) adalah : Pertama, membantu berfikir logis para pengambil keputusan kunci, yaitu dalam memilih alternatif strategis. Kedua, dengan pendekatan ini akan diperoleh gambaran mengenai posisi organisasi atau perusahaan, yaitu dengan melihat perbandingan antara kekuatan dan peluang yang dimiliki juga kelemahan dan ancaman dimasa depan.

Alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu strategis adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Setelah diidentifikasi kemudian isu strategis tersebut harus diurutkan berdasarkan urutan prioritas, logis, atau aturan temporal sebagai urutan temporal sebagai pendahuluan dalam pengembangan strategi dalam langkah berikutnya strategi dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan program, tindakan, keputusan, alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan, dan mengapa organisasi melakukannya.

Ada beberapa cara juga untuk menentukan atau menyusun strategi menurut

Hadari Nawawi, 2000:176-177, diantaranya adalah:

1. Strategi Agresif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang ditargetkan.

2. Strategi Konsevatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara sangat berhati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.

3. Strategi Difensif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.

4. Strategi Kompetitif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non profit lain yang sama posisi dan jenjangnya sebagai paratur pemerintah.

5. Strategi Inovatif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya dibidang tugas pokok masing-masing, sebagai suatu keunggulan.

6. Strategi Diversifikasi

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dari strategi yang biasanya dilakukan

sebelumnya, atau berbeda dari strategi yang dipergunakan organisasi non profit lainnya dibidang politik dan dalam melaksanakan pembangunan.

7. Strategi Preventif

Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan oleh organisasi di atasnya.

2.1.2 Partai Politik

Dalam pencalonan kepala daerah di setiap daerah, setiap bakal calon kepala daerah memerlukan kendaraan politik untuk maju menjadi seorang calon kepala daerah, kendaraan politik tersebut adalah sebuah organisasi dimana organisasi tersebut bertujuan menguasai pemerintahan di daerah tersebut, organisasi tersebut adalah partai politik.

Definisi partai politik sendiri dalam Undang-undang no. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa partai politik adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara suka rela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Definisi partai politik menurut Sigmund Neumann dalam Miriam Budiardjo (1981:14) adalah sebagai berikut :

“Partai politik adalah organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan pemerintahan dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan yang berbeda-beda.”

Dari pendapat Sigmund Neuman diatas dapat dijelaskan bahwa partai politik

adalah merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan orang-orang yang aktif dalam politik dimana anggota organisasi tersebut hanya memusatkan perhatian kepada sector pengendalian kekuasaan pemerintah untuk mendapatkan suara mayoritas.

Sedangkan R.H Soltau dalam Haryanto (1984;7) menjelaskan bahwa partai politik adalah sekelompok warga Negara yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih yang bertujuan untuk menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka.

Pengertian partai politik juga disampaikan oleh Carl Frederich bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dalam tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pemimpin partainya dan berdasarkan kepenguasaan ini, memberikan manfaat kepada anggota partai yang bersifat idiil maupun materiil.

Sedangkan Ranney dan Kendall dalam Firmanzah (2008:67) berpendapat bahwa tujuan partai politik adalah mendapatkan kekuasaan dan melakukan kontrol terhadap orang-orang yang duduk dalam pemerintahan sekaligus kebijakannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa partai politik adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh sekelompok warga Negara yang beranggotakan orang-orang yang aktif dalam dunia politik dimana tujuan dari organisasi tersebut adalah untuk mendapatkan kekuasaan yang seluas-luasnya agar dapat memberikan sebuah imbalan kepada organisasinya serta dapat mencapai tujuan bersama dari beberapa gabungan organisasi dan menjaga kesatuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

La Palombara dan Weiner dalam Firmanzah (2008:67) mengatakan bahwa ada empat karakteristik dasar yang menjadi ciri khas organisasi yang dikategorikan partai politik seperti yang disampaikan oleh Duverger (Firmanzah, 2008:67) bahwa partai politik sebagai suatu organisasi yang khas dan berbeda dengan organisasi lainnya. Ciri khas tersebut adalah:

1.Organisasi Jangka Panjang

Organisasi politik harus bersifat jangka panjang, diharapkan dapat hadi terus menerus walaupun pendirinya sudah tidak ada lagi.Partai politik bukan sekedar gabungan dari orang-orang yang setia kepada pemimpin yang berkharismatik. Partai politik hanya akan berfungsi dengan baik sebagai organisasi ketika ada sistem dan prosedur yang mengatur aktivitas organisasi, dan ada mekanisme suksesi yang dapat menjamin keberlangsungan partai politik untuk jangka waktu yang lama.

2.Struktur Organisasi

Partai politik hanya akan dapat menjalankan fungsi politiknya apabila didukung oleh struktur organisasi, mulai dari tingkat local sampai nasional, dan ada pola interaksi yang teratur di antara keduanya. Struktur organisasi yang sistematis dapat menjamin aliran informasi dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah, sehingga nantinya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi fungsi control dan koordinasi.

3.Tujuan Berkuasa

Partai politik didirikan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di level local dan nasional, sehingga dalam setiap tujuan partai politik adalah mendapatkan kekuasaan nasional dan lokal. Inilah salah satu yang membedakan partai politik dengan organisasi yang lain.

4.Membutuhkan Dukungan Publik yang luas

Dukungan publik yang luas adalah cara untuk mendapatkan kekuasaan. Partai politik perlu mendapatkan dukungan luas dari masyarakat. Dukungan inilah yang menjadi sumber legitimasi untuk berkuasa. Karakteristik ini yang menunjukkan bahwa partai politik harus mampu diterima dan sanggup memobilisasi sebanyak

mungkin elemen masyarakat. Semakin besar dukungan public yang didapatkan partai politik, semakin besar juga legitimasi yang diperolehnya.

Demokrasi tidak dapat lepas juga dari kehidupan bernegara, karena kekuasaan berada sepenuhnya di tangan rakyat. Seperti yang diungkapkan oleh Diamond, Linz, dan Lipset dalam Mohtar Mas' oed (1994;11) mendefinisikan demokrasi sebagai:

“suatu sistem pemerintahan yang memenuhi tiga syarat pokok: kompetisi yang sungguh-sungguh dan meluas diantara individu-individu dan kelompok-kelompok organisasi (terutama partai politik) untuk memperebutkan jabatan-jabatan pemerintah yang memiliki kekuasaan efektif, pada jangka waktu yang reguler dan tidak menggunakan daya paksa; partisipasi politik yang melibatkan sebanyak mungkin warga negara dalam pemilihan pemimpin atau kebijakan, paling tidak melalui pemilihan umum yang diselenggarakan secara reguler dan adil, sedemikian rupa sehingga tidak satu kelompok sosial (warga negara dewasa) yang dikecualikan; dan suatu tingkat kebebasan sipil dan politik, yaitu kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan membentuk dan bergabung ke dalam organisasi, yang cukup untuk menjamin integritas kompetisi dan partisipasi politik”.

Dari pendapat di atas di atas dijelaskan bahwa demokrasi adalah suatu sistem dimana dalam pelaksanaannya harus melibatkan semua warga negara untuk ikut serta dan dalam demokrasi tentunya bertujuan untuk mengisi jabatan-jabatan politik yang berasal dari partai politik atau dari individu- individu melalui mekanisme kompetisi yang sesuai aturan.

Salah satu bentuk dari demokrasi di Indonesia adalah Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) merupakan demokrasi lokal atau kehidupan politik di daerah. Dalam Pemilukada partai politik mempunyai fungsi-fungsi seperti apa yang tertera didalam Undang-Undang no. 32 Tahun 2004 Pasal 59 ayat (1) yang menjelaskan bahwa:

“Peserta Pemilihan Kepala Daerah dan wakil kepala daerah adalah pasangan calon yang diusulkan secara berpasangan oleh partai politik atau gabungan partai politik”

Dari isi Undang-undang tersebut dapat dilihat bahwa fungsi dari partai politik dalam pemilihan kepala daerah adalah sebagai kendaraan politik yang digunakan bakal calon kepala daerah untuk maju atau naik menjadi seorang calon kepala daerah.

Selain fungsi tersebut fungsi partai politik lainnya yang berkaitan dengan pemilihan kepala daerah juga tertuang pada pasal yang sama pada ayat (3) yang menjelaskan bahwa partai politik atau gabungan partai politik wajib membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi bakal calon perseorangan yang selanjutnya calon tersebut akan diseleksi melalui mekanisme yang demokratis dan transparan.

Pemilukada merupakan rekrutmen politik yaitu penyeleksian rakyat terhadap tokoh-tokoh yang mencalonkan diri sebagai kepala daerah baik Gubernur/Wakil Gubernur maupun Bupati/Wakil Bupati atau Walikota/Wakil Wali Kota. Jadi siapapun yang terpilih mengisi jabatan politik dan jabatan publik tersebut dapat menguasai jalannya pemerintahan dan dapat menguasai jalan kehidupan politik yang menguntungkan partai yang mengusungnya.

Aktor utama dalam Pemilukada adalah rakyat, Partai Politik, dan Calon kepala daerah. Ketiga aktor tersebut terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkaian tahapan-tahapan kegiatan pemilukada langsung seperti apa yang tertera dalam Pasal 65 ayat 3 Undang-Undang No. 34 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah:

1. Penetapan daftar pemilih
2. Pendaftaran dan penetapan calon kepala daerah/wakil kepala daerah.
3. Kampanye
4. Pemungutan suara
5. Penghitungan suara
6. Penetapan pasangan calon kepala daerah / wakil kepala daerah terpilih, pengesahan dan pelantikan.

Menurut Joko J. Prihatmoko (2005;205) Proses Pemilukada tidak hanya

tertuju pada 6 (enam) tahapan diatas saja tetapi masih ada tahapan- tahapan yang masih harus dihadapi oleh calon Kepala Daerah seperti yang digambarkan bagan dibawah ini:

Daftar Gambar Model Sistem Pemilukada



Dari gambar tersebut terlihat bahwa keterlibatan Partai Politik dalam proses Pemilihan umum sangat nampak jelas yaitu sebagai jalan calon kepala daerah untuk ikut serta dalam kompetisi pengisian jabatan politik itu. Partai Politik yang berhak mengusung calon atau mencalonkan pasangan adalah partai politik yang mendapatkan perolehan sekurang-kurangnya 4 kursi di kantor DPRD Humbahas. Partai PDIP Humbahas dalam hal ini sudah dapat mengusungkan calonnya karena pada waktu pemilihan DPRD, Partai mendapatkan 7 kursi di DPRD Humbahas.

2.1.3 Strategi Partai PDIP Perjuangan

Menurut Haryanto (1984;80) partai-partai politik termasuk Partai PDIP mengikuti pemilu karena mempunyai tujuan untuk memperoleh kekuasaan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah ikut serta dalam pemilihan umum, baik pemilihan umum DPRD ataupun pemilihan umum Kepala Daerah. Dengan melalui pemilihan umum, Partai PDIP yang berkedudukan sebagai kontestan berusaha bersaing dengan kontestan yang lainya untuk memperoleh dukungan sebanyak mungkin dari pendukungnya.

Partai Politik yang mendapatkan dukungan yang paling besar dari rakyat, dengan sendirinya dapat menempatkan paling banyak dalam jabatan-jabatan publik atau politik maka partai-partai politik tersebut bisa memperoleh kekuasaan yang relatif besar dibandingkan dengan kekuasaan yang diperoleh partai-partai politik yang lainya.

Guna mencapai tujuan memperoleh kekuasaan Partai PDIP, strategi yang digunakan adalah dengan cara mengidentifikasi lingkungan mengenai kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threath*) yang dikenal dengan analisis SWOT.

1. Kekuatan (*strenght*) adalah keunggulan dalam sumber daya, ketrampilan atau keunggulan lainya yang dimiliki organisasi dan tidak dimiliki pesaing.

2.Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber daya, ketrampilan dan kemampuan yang dapat menghambat pelaksanaan aktivitas organisasi.

3.Peluang (*opportunity*) adalah kondisi yang menguntungkan organisasi, seperti perubahan peraturan, dan perubahan minat pemilih.

4.Ancaman (*treath*) adalah kondisi yang tidak menguntungkan organisasi dan merupakan pengganggu dalam kelancaran aktivitas organisasi, seperti perubahan, munculnya pesaing.

Setelah pengidentifikasian lingkungan internal dan eksternal melalui analisis SWOT kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap isu-isu strategis berdasarkan hasil analisis SWOT yang kemudian akan diurutkan berdasarkan urutan prioritas, logis, dan urutan temporal dalam pengembangan strategi.

Berdasarkan identifikasi isu-isu strategi yang telah dilakukan, maka Partai DPC PDIP Humbahas dapat membuat strategi menurut isu strategis mana yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi kelemahan dan meminimalisir ancaman untuk mencapai tujuan untuk meraih kekuasaan.

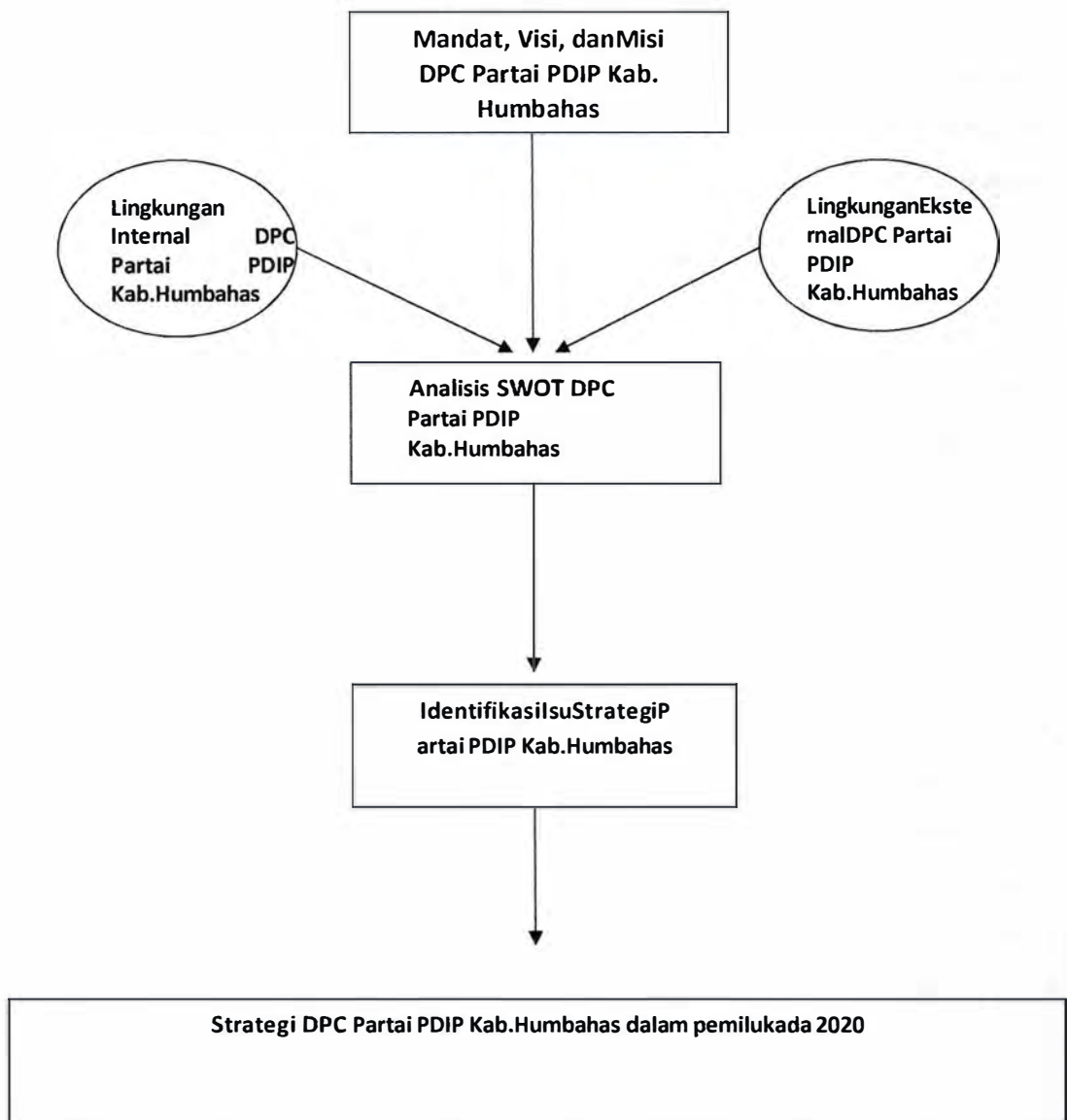
2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah landasan berfikir seseorang tentang bagaimana ia menjelaskan suatu fakta atau hubungan antara faktor atau dapat juga menjelaskan antar variabel atau hubungan antar variabel dengan mengacu pada landasan teori. Untuk mempermudah memahami mengenai Strategi DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas.

dalam menghadapi pilukada tersebut DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas perlu membuat strategi untuk Pilukada Tahun 2020 dengan menggunakan analisis SWOT dimana dalam melakukan analisis SWOT ini langkah

yang dilakukan yakni menganalisis lingkungan eksternal dan internal DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas dan langkah selanjutnya mengidentifikasi isu-isu strategis

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir dibawah ini:



BAB III

METODOLOGI PELAKSANAAN KKL

3.1. Tempat dan waktu KKL

Ada beberapa hal penting yang perlu disebutkan terkait dengan lokasi KKL. Pertama adalah menyebutkan tempat kuliah kerja lapangan (KKL) misalnya: desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, mengemukakan alasan adanya kendala politik atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci KKL terjadi di lokasi tersebut. Pelaksanaan KKL ini berada di kantor DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan (alamat: jln. Siliwangi Dolog Sanggul). Lokasi KKL merupakan tempat melakukan kuliah kerja lapangan, kuliah kerja lapangan (KKL) dimulai pada tanggal 13 juli 2020- 12 Agustus 2020.

3.2 Metodologi pelaksanaan KKL

Mengacu pada tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha memecahkan masalah dengan memaparkan, menggambarkan serta menganalisa keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Menurut H. B. Sutopo (2002:111), deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. Jadi penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menyusun gambaran mengenai objek apa yang diteliti dengan terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian, lalu data itu diolah dan diartikan untuk kemudian dianalisa dari data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang perencanaan strategi DPC Partai PDI Perjuangan Kabupaten humbang Hasundutan dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan 2020.

Metode pengumpulan data Penelitian ini memperoleh data sebagai bahan laporan praktek kerja lapangan dengan menggunakan beberapa metode serta pembahasan masalah selama melakukan praktek kerja lapangan pada kantor DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan adalah sebagai berikut :

3.2.1 Metode Wawancara (Interview) Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan Tanya jawab / interview secara langsung dengan Pengurus DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan dan dengan data yang diperlukan agar lebih jelas.

3.2.2 Metode Pengamatan (Observation) merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di tempat KKL yang bersangkutan, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang benar dan akurat, sehingga dapat mengetahui bagaimana proses strategi DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan.

3.2.3 Sumber Data

Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2000:112) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti arsip, dokumen, dan lain-lain. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Informan.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (informan/ narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi narasumber lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (H.B. Sutopo, 2002:50).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bapak Kepler Torang sianturi selaku sekretaris DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas.
2. Bapak Minter Hulman tumanggor selaku Ketua Tim Sukses Tingkat Kabupaten.
3. Bapak Daniel selaku wakil ketua tim sukses.
4. Tamba sianturi selaku wakil skretaris DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan.
5. Bapak Tonny lumban gaol selaku pengurus tim sukses kabupaten.
6. iren purba selaku pengurus DPC Perjuangan Humbang Hasundutan.
7. Bapak Laberto selaku Ketua badan pemenangan pemilu.

b.Dokumen atau arsip

Dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (H.B. Sutopo, 2002:54).

3.3 Rangkuman Pekerjaan yang dilakukan selama KKL

Dalam melaksanakan kuliah kerja lapangan yang di lakukan di kantor DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan, adapun kegiatan operasional pekerjaan diantaranya adalah melaksanakn orientasi lingkungan dengan melihat ruangan dalam bentuk perkenalan di area kantor DPC PDI Perjuangan yang nantinya menjadi tempat melakukan KKL.selain itu pekerjaan yang dilakukan di kantor DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan ,membantu sekretaris DPC PDIP dalam pembuatan SK bagi setiap anggota DPC PDI Perjuangan dan juga ikut membantu staf dalam pembuatan data ke anggotaan PDIP mulai dari,ranting,PAC,hingga DPC PDI Perjuangan dalam rangka pemengan PemiluKada yang akan dilaksanakan tanggal 9 Desember 2020 mendatang.adapun pekerjaan yang di lakukan di luar kantor atau pekerjaan yang dilakukan langsung di lapangan seperti melakukan MUSANCAP setiap kecamatan yang ada di Humbang Hasundutan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN TUGAS KHUSUS

Strategi kampanye DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Humbang Hasudutan dalam pemilukada Humbang Hasundutan(2021-2026)

Partai politik adalah merupakan sebuah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga negara yang mempunyai tujuan memperoleh kekuasaan didalam sebuah pemerintahan dan dapat mewakili rakyat untuk memberikan suaranya pada setiap tingkatan pemerintahan. Salah satu partai

PDI Perjuangan merupakan partai pemenang di kabupaten Humbang hasundutan dimana pada pemilukada 2015. DPC PDI Perjuangan kabupaten Humbang hasundutan berhasil memenangkan pasangan DOSMAR BANJARNAHOR- SAUT SIMAMORA ,selain itu DPC PDI Perjuangan kabupaten Humbang hasundutan berhasil memperoleh 7 kursi dari 25 kursi di DPRD kabupaten Humbang hasundutan dan menjadi partai paling banyak memperoleh kursi.

4.1 Hasil

Dari strategi dan usaha yang dilakukan partai DPC PDIP Humbahas mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. dalam membangun suatu strategi politik dalam partai pertama harus terbangunnya sarana komunikasi yang lancar.
2. calon yang berkualitas sangat berpengaruh untuk menunjang berhasilnya suatu partai dalam memenangkan pemilihan, baik pilkada ataupun pemilihan legislatif.
3. Kelengkapan kepengurusan sangat berperan untuk kelancaran suatu strategi politik yang dilakukan suatu partai.
4. Loyalitas dari setiap kader sangat diharuskan untuk keberhasilan suatu partai.

4.2 Pembahasan

Dalam Bab ini akan dibahas mengenai strategi yang akan dilakukan oleh DPC PDIP Humbang Hasundutan dalam pemenangan Pemilu Tahun 2020 di Kabupaten Humbahas. Dalam penentuan strategi tersebut yang pertama kali dilakukan adalah menganalisis Faktor Internal dan Eksternal yaitu menggunakan cara Analisis SWOT yang didalamnya terdapat Kekuatan (*strenght*), Kelemahan (*weakness*), Peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*treath*). Hal ini dilakukan agar PDIP dapat mengantisipasi persaingan dengan partai lain dan selalu unggul didalam setiap pemilihan umum yang dilakukan.

4.2.1 Lingkungan Internal dan Eksternal

A.internal

Kekuatan

1.Intensitas Komunikasi yang lancar

Komunikasi yang lancar terjalin tentunya sangat penting karena untuk mengetahui apa yang terjadi dilapangan, dan menjadi pertimbangan tim sukses untuk mengambil langkah selanjutnya. Komunikasi yang terjalin antara tim sukses tingkat kabupaten, tingkat kecamatan dan tingkat desa berjalan lancar dan intensitasnya komunikasi tersebut lancar.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Bapak Tamba sianturi selaku wakil sekretaris DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan“...komunikasi-komunikasi dilakukan oleh tim sukses, baik komunikasi-komunikasi ini dilakukan oleh tim sukses kabupaten dengan tim sukses kecamatan atau desa, Tentunya wujud dari komunikasi yang terjadi adalah rapat-rapat konsolidasi ataupun rapat koordinasi untuk mengetahui keadaan dilapangan.”

2. Calon yang berkualitas

Dalam pelaksanaan Pemilukada Kabupaten Humbahas Tahun 2020 tentunya tidak lepas dari kandidat yang diusung PDIP dalam menjadi salah satu peserta Pemilukada Kabupaten Humbahas. Untuk menjadi salah satu peserta Pemilukada, PDIP tentunya mempunyai kriteria yang harus dipenuhi oleh kandidat calon bupati, kriteria itu adalah akseptabel (diterima segenap masyarakat) dan kapabel (mempunyai kemampuan intelektual dan material).

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Tonny lumban gaol selaku pengurus tim sukses kabupaten :“...dalam menentukan pasangan calon yang akan maju dalam Pemilukada Kabupaten humbahas tahun 2020 yang terpilih merupakan kandidat yang mempunyai kredibilitas serta kemampuan yang tinggi karena telah melalui beberapa seleksi yang harus diikuti mulai test wawancara,loyalitas kepada partai dari kader-kader partai dan mendapatkan bahan pertimbangan dalam menentukan calon

3.Keperguruan yang lengkap

PDIP mempunyai keperguruan yang lengkap, dari tingkat pusat sampai dengan tingkat desa, dimana keperguruan-keperguruan yang ada akan mempermudah dalam melaksanakan tugas yang diberikan karena telah ada organisasi yang menanganinya. Dalam AD-ART Partai PDIP Keperguruan Partai PDIP Terdiri dari Tingkat Pusat (DPP), Tingkat Provinsi (DPD Provinsi), Tingkat Kabupaten (DPC kabupaten), Tingkat Kecamatan (PAC) serta Tingkat Desa (Ranting) yang bertanggung jawab atas kinerja masing-masing daerahnya kepada organisasi diatasnya.

Hal tersebut diungkapkan iren purba selaku pengurus DPC :“...Keperguruan yang ada ditubuh PDIP masih lengkap mulai dari tingkat kabupaten yang menangani lingkup kabupaten sampai dengan tingkat desa yang menangani masalah-masalah partai tingkat desa sehingga akan mempermudah tim tingkat kabupaten untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan tingkat keperguruan dibawahnya.

Kelemahan

1.Kurangnya loyalitas Kader Partai PDIP

Organisasi apapun bentuknya digerakkan oleh manusia. Maka dalam berpolitik sumber daya yang paling utama adalah sumber daya manusia. Dengan demikian, cara organisasi politik dalam mendapatkan manusia yang memiliki kemampuan dan integritas tinggi merupakan tantangan utama dalam hal manajemen organisasi politik. Minimnya sumber daya manusia ini semakin terasa di desa karena Partai PDIP sangat sulit untuk mendapatkan pengurus di tingkat desa.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Laberto selaku Ketua badan pemenangan pemilu: "... masalah yang paling serius dihadapi dan menjadi kelemahan PDIP dalam pemilukada adalah masalah kurang berkualitas dan loyalitasnya kader-kader yang berada dilapangan, kader-kader dilapangan terutama di desa selalu beranggapan bahwa setiap kegiatan yang ada pasti dana selalu tersedia, sehingga kalau dana tidak tersedia mereka juga tidak optimal dalam bekerja ."

B. Eksternal

Peluang

1.Kader partai di eksekutif

Kepala Daerah adalah merupakan tokoh sentral dalam pemerintahan daerah. Sejak masa orde baru posisi kepala daerah sering kali menjadi posisi yang mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mengatur dan mengontrol segala elemen masyarakat karena mempunyai kekuasaan yang tinggi di daerah. Kepala Daerah tentunya bisa mengontrol posisi dalam pemerintahan dari tingkatan yang paling rendah yaitu desa hingga tingkatan pemerintahan eksekutif yang strategis di kabupaten.

Melihat kekuasaan Kepala Daerah sangat tinggi keberadaanya, tentunya menjadi peluang bagi Partai PDIP mengingat Kepala Daerah yang menjabat saat ini

adalah merupakan ketua **partai** DPC PDIP HUMBABAS. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Kepler Torang sianturi selaku sekretaris DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas :“...Kader-kader PDIP banyak juga yang ada di legislative dan di eksekutif, kader yang berada di legeslatif sendiri ada 7 orang dimana mereka berasal dari berbagai daerah di Humbahas,

2. Tim sukses berasal dari berbagai organisasi dan elemen masyarakat

Berpolitik tidak dapat dilakukan secara isolasi. Dalam berpolitik sangat dibutuhkan adanya kecerdasan social baik organisasi maupun individu. Kecerdasan inilah yang akan menentukan keberhasilan individu ataupun organisasiditengah masyarakat. Kerja sama dan koordinasi social dalam hal ini diartikan sebagai bentuk kerja sama dan koordinasi dengan elemen-elemen yang terdapat diluar tubuh organisasi.

Hal tesebut diungkapkan oleh Bapak Minter Hulman tumanggor selaku Ketua Tim Sukses Tingkat Kabupaten:“... anggota-anggota tim sukses yang saat pemilukada bekerja terdiri dari berbagai orang yang mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda, ada yang berasal dari kader ada juga yang bukan kader.

Ancaman

1. Pragmatisme kader

Semangat pragmatisme membuat dunia politik menjauh dari wacana ideologinya. Semakin jauh akan proses demokrasi dan ideology Partai yang telah tertanam lama dalam organisasi karena adanya pragmatisme semata. Maka setiap kader yang ada hanya memikirkan kepentingan pribadi tanpa ada kepedulian terhadap esensi dari pemilu dan ideology dari partai itu sendiri.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Daniel selaku wakil ketua tim sukses tingkat kabupaten:“... kader-kader yang ada sekarang tidak ada loyalitas dan militansi kader, adanya hanya kepengen memenuhi kepentingan mereka saja.”

4.2.2 Analisis SWOT DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas

Berdasarkan pada identifikasi factor internal dan eksternal pada tahap sebelumnya, maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas berkaitan dalam Pemiluakada Tahun 2020. Berikut disajikan faktor-faktor peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan beserta rangkaian strategi alternative DPC Partai Golkar Kabupten Humbahas dalam matriks SWOT di bawah ini:

Berdasarkan analisis SWOT diatas maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas berkaitan dalam Pemiluakada Tahun 2020

Isu strategis yang diperoleh dari kekuatan dan peluang (SO) adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan sumber daya yang berkualitas dalam Pemiluakada KabHumbahas
2. Melakukan peningkatan kinerja partai politik melalui kerja sama dengan stake holder, individu, dan organisasi masyarakat.

Isu strategis yang diperoleh dari kelemahan dan peluang (WO) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan komitmen kader partai dalam pelaksanaan Pemiluakada Tahun 2020 Kabupaten Humbahas melalui Kepala Daerah.

Isu strategis yang diperoleh dari kekuatan dan ancaman (ST) adalah sebagai berikut :

1. meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang calon atau pasangan yang dicalonkan.
2. Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk berkompetisi dengan pesaing.

Isu strategis yang diperoleh dari kelemahan dan ancaman (WT) adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki militansi kader dan perekrutan kader yang kompeten serta berkualitas.

4.2.3 Strategi DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas

Berdasarkan evaluasi isu strategis diatas, maka ditetapkan strategi DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas dalam Pemilu pada Tahun 2020 yang bersifat agresif, karena dalam hal ini DPC Partai PDIP Kabupaten Humbahas berusaha mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk menghilangkan kelemahan dan ancaman. Strategi DPC Partai PDIP dibuat dalam bentuk program-program strategi sesuai dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1. Program menumbuhkan kemilitansian Kader-Kader Partai PDIP dan perekrutan kader yang berkualitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan sifat militansi kader dan untuk mendapatkan kader-kader yang sesuai dengan harapan Partai PDIP. Strategi yang digunakan adalah defensif dan berikut program-programnya:
 - A. Memberikan pelatihan kepada kader-kader tentang organisasi dan militansi kader.
 - B. Membuat standard atau aturan dalam perekrutan kader.
 - C. Mengadakan dialog antara sesama kader agar tahu apa saja kendala yang dihadapi setiap kader
2. Program peningkatan kinerja partai politik melalui kerja sama dengan stake holder, individu, dan organisasi masyarakat. Program ini bertujuan meningkatkan aktivitas Partai PDIP dalam Pemilu pada Kabupaten Humbahas Tahun 2020 melalui kerja

sama-kerja sama yang dijalin oleh Partai PDIP dengan orang-orang yang mempunyai kekuatan di daerah-daerah.

3. Program sosialisasi Pasangan Calon Bupati Partai PDIP kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk lebih memperkenalkan Pasangan Calon Bupati dari Partai PDIP kepada Warga Kabupaten Humbahas.

4. Program pengoptimalan sumber daya yang tersedia untuk berkompetisi dengan pasangan partai lain. Program ini bertujuan untuk mempertahankan persaingan dengan peserta lainnya melalui pendayagunaan sumber daya yang ada agar kekuatan Partai PDIP nampak kelihatan dimata masyarakat, dan Partai PDIP juga memberikan perubahan bagi demokrasi Kabupaten Humbahas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seperti yang telah kita ketahui bersama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman serta wawasan dalam dunia kerja yang sesungguhnya, sesuai dengan jurusan perkuliahan yang dipelajari.

Berdasarkan pada seluruh kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang telah dilakukan oleh penulis di kantor DPC PDI Perjuangan dan berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kuliah Kerja Lapangan yang telah diprogramkan oleh perguruan tinggi ini memang bertujuan dalam memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa mengenai kehidupan di masyarakat maupun dunia kerja. Pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang didapatkan mahasiswa harapannya dapat memberikan bekal hidup dalam bersosialisasi selepas dari perguruan tinggi nanti. Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan yang dilakukan di kantor DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan bahwa yang paling utama adalah sifat gotong royong, dan juga bagaimana cara menilai suatu gerakan politik.

5.2 Saran

Pada umumnya pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan merupakan penghubung antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, mahasiswa dapat melihat dan mengetahui kesesuaian antara teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan praktek di lapangan.

Sebelum penulis menutup laporan ini, izinkan penulis memberikan sedikit saran. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :Terlepas dari sudah berjalannya sistem yang ada di kantor DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan, masih terdapat beberapa hal yang mungkin perlu ditambahkan untuk kemajuan partai di dunia politik diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya sifat merakyat dari partai, sehingga hal ini akan menimbulkan hal positif bagi partai kedepannya. sifat merakyat jauh lebih aman dalam persaingan politik, sehingga masyarakat merasa bahwa partai itu pro terhadap kepentingan rakyat.
2. Diharapkan kedepannya partai DPC PDI Perjuangan Humbang Hasundutan sebagai partai yang berkuasa yang pro terhadap kepentingan rakyat, partai yang mengerti keadaan masyarakat dan juga partai yang dianggap partai yang berperan terhadap perkembangan kemajuan kabupaten humbang hasundutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Utomo, Susilo. "Peran Partai Demokrasi 1 Indonesia Perjuangan Dalam Memenangkan Pasangan Ganjar Pranowo-Heru Sudjatmoko Pada Pilgub Jateng 2013." *Jurnal Ilmu Sosial* 14, no. 2: 42-60.
- Sandrianto, Billy. "Komunikasi pemasaran partai politik (Penelitian deskriptif kualitatif tentang komunikasi pemasaran politik partai PDI Perjuangan, Partai Golongan Karya dan Partai Demokrat pada pemilu legislatif 2009 di kota Surakarta)." (2009).
- Narendra RA. Strategi Komunikasi Politik Pasangan Bambang-Icek Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2011. *POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik*. 2013 Apr;3(1):33-46.
- Arikusuma, D. W. (2011). Strategi komunikasi politik dalam kemenangan pilukada (Strategi Komunikasi Politik Dalam Kemenangan Calon Walikota dan Wakil Walikota, Ir. H. Joko Widodo dan FX. Hadi Rudyatmo Dalam Pilukada Kota Surakarta Tahun 2010).
- Apriani, Reni, and Maharani Maharani. "Strategi Kemenangan Pasangan Calon Herman Deru Dan Mawardi Yahya Pada Pilkada Sumatera Selatan Tahun 2018." *Jurnal Studi Sosial dan Politik* 3, no. 1 (2019): 17-27.
- Amirudin dan Bisri AZ (2006) *Pemilukada Langsung, Problem dan Prospek: Sketsa Singkat*
- Cangara H (2009) *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta Rajawali: Pers,
- Firmanzah (2009) *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Firmanzah (2010) *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Fitriyah (2005) Sistem dan proses pilukada secara langsung. *Jurnal Analisis CSIS* 34(3).
- Perjalanan Pilukada 2005*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwoko (2005) *Isu-isu strategis pilukada langsung: Ekspresi kedaulatan untuk mewujudkan*
- Romli (2005) *Pemilukada langsung, otonomi daerah dan demokrasi lokal*. Jurnal Analisis CSIS

Pembagian sembako dalam rangka memperingati bulan BUNG KARNO



PEMBAGIAN DAGING KURBAN









DEWAN PIMPINAN CABANG
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
(DPC - PDI PERJUANGAN)
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Sekretariat : Jl. Sidikalang-Sirisirisi No.269 Doloksanggul Telp/Fax:0633-31494

Doloksanggul, 13 Juli 2020

No : 65/TX/29.07/KPTS-DPC/VII/2020
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Yth :
Universitas Medan Area

di :
- Medan

Sesuai surat dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tanggal 8 Juli 2020 tentang Kuliah Kerja Lapangan, maka DPC PDI Perjuangan Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada Mahasiswa

1. Markus Marotop Lumban Gaol
NPM : 178510039
2. Iwan Ivandi Nainggolan
NPM : 178510036

Untuk Kuliah Kerja Lapangan di Kantor DPC PDI Perjuangan mulai tanggal 13 Juli 2020 sampai 12 Agustus 2020

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya

DEWAN PIMPINAN CABANG
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
Masa Bakti 2019 - 2024

Ketua

DOSMAR BANJARNAHOR, SE

Sekretaris



KEPLER TORANG SIANTURI, SP, MM

Tembusan
1. Arsip,



DEWAN PIMPINAN CABANG
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
(DPC - PDI PERJUANGAN)
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Sekretariat : Jl. Sidikalang-Sirisirisi No.269 Doloksanggul Telp/Fax:0633-31494

DAFTAR NILAI KKL

Telah dilaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Medan Area dengan data sebagai berikut

Nama : Markus Marolop Lumben Gaol
NPM : 178510039
Periode : 13 Juli 2020 s.d 12 Agustus 2020
Lokasi KKL : Kantor DPC PDI Perjuangan Kabupaten Humbang Hasundutan

Maka dari kegiatan tersebut telah dilakukan penilaian dengan materi meliputi :

No	Jenis Kegiatan	Nilai
1	Disiplin	95
2	Kerjasama	93
3	Inisiatif	90
4	Sikap Kerja	90
5	Etika Berkomunikasi	94
	Jumlah	462
	Nilai Rata-rata	92,4

Demikian penilaian ini dibuat, terimakasih atas perhatian dan kerjasamanya

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Doloksanggul, 12 Agustus 2020
Pembimbing KKL

Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP

Tamba Tingkos Sianturi, SE

DEWAN PIMPINAN CABANG
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
Masa Bakti 2019 - 2024

Ketua

DOSMAR BANJARNAHOR, SE



Sekretaris

KEPLER TORANG SIANTURI, SE, MM

AGENDA HARIAN

Nama : Markus Marolop Lumban Gaol
 NPM : 178510039
 Periode : 13 Juli 2020 s.d 12 Agustus 2020
 Lokasi KK : Kantor DPC PDI Perjuangan Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Tanggal/Bulan	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	13 Juli	berium melansananket	AM
2	14 Juli	pertemuan terhadap pengurus partai	AM
3	15 Juli	melaksanakan kebersihan	AM
4	16 Juli	membantu staf sekretaris DPC PDI	AM
5	17 Juli	men dampingi Sekretaris	AM
6	18 Juli	ikut serta dalam rapat koordinasi	AM
7	20 Juli	membantu staf ahli sekretaris PAC	AM
8	21 Juli	membuat SK baptis	AM
9	22 Juli	Membuat acara MusRAM	AM
10	23 Juli	ada Rapat Internal	AM
11	24 Juli	menyusun pendataan uang anggota PAC	AM
12	27 Juli	kebersihan disekitar Kantor	AM
13	28 Juli	ikut upacara HUT-Humbahas 16	AM
14	29 Juli	Membuat formir acara Pembagian kurban	AM
15	30 Juli	Panduan terhadap penerima kurban	AM
16	31 Juli	Pembagian kurban Idul adha	AM
17	3 Agustus	ikut dalam persediaan Anggota Ranting	AM
18	4 Agustus	ikut rapat KPC men dampingi Sekretaris	AM
19	5 Agustus	membantu Sekretaris dan pendataan kea	AM
20	6 Agustus	Sakit	AM
21	7 Agustus	tidak masuk Kantor ada Rapat internal	AM
22	10 Agustus	Mencanai Wawancara Untuk penangan laporan	AM
23	11 Agustus	kebersihan sekitar Kantor	AM
24	12 Agustus	Perpisahan	AM

Pembimbing KKL



Tamba Tingkos Sianturi, SE